

**ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAWA TIMUR**

**ANALYSIS OF INFLUENCE OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT
ON ECONOMIC GROWTH
EAST JAVA PROVINCE**

Sherly Surya Neng Putri¹, Dr. Arga Christian Sitohang, SE., MM²
Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan daerah mencakup berbagai hal, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, hingga pelaporan keuangan. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan daerah untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Software Statistical Package For Seocial Sciens) dan dengan data sekunder berupa data kuantitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa semua variabel Pendapatan Daerah secara parsial berpengaruh negatif namun dilihat dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.008 < 0.05$) dilihat dari pendapatan daerah yang meningkat dari tahun 2016-2022 dan juga dalam peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan pajak daerah yang diatur oleh pemerintah daerah, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur. Dan Belanja Daerah dari penelitian ini Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.002 < 0.05$) Belanja Daerah dalam realisasi APBD sangat stabil dibandingkan pemerintah daerah. karna pemerintah lebih memperhatikan pembangunan dan peningkatan aset di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Daerah, Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Regional financial management covers a wide range of matters, from budget planning, income and expenditure management, to financial reporting. The main objective of this study is to find out and analyze how the influence of regional financial management is to create transparent, accountable, effective and efficient financial governance, so as to encourage economic growth and community welfare in the regions. The study used multiple linear regression methods with SPSS (Software Statistical Package For Social Sciences) and secondary data in the form of quantitative data. The results of the analysis conclude that all regional income variables partially have a negative effect, but seen from the significant value where the significant level is smaller than α ($0.008 < 0.05$) seen from regional income which has increased from 2016-2022 and also in increasing public income will increase taxes area regulated by the local government, so as to increase the Local Revenue of East Java Province. And Regional Expenditure from this study Regional Expenditure has a positive and significant effect on Economic Growth. from a significant value where the significant level is smaller than α ($0.002 < 0.05$) Regional Expenditure in the realization of the APBD is very stable compared to the regional government. because the government pays more attention to the development and increase of assets in the area of East Java Province.

Keywords: Regional Financial Management, Regional Income, Regional Expenditures, Economic Growth.

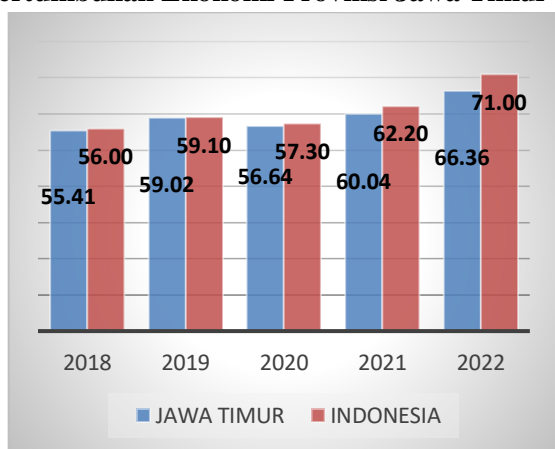
PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan daerah di Indonesia. Hal ini terkait dengan peran dan fungsi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik dan membangun infrastruktur di daerahnya.

Namun, pengelolaan keuangan daerah juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kekurangan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya keterbukaan dan akuntabilitas, serta praktik korupsi dan nepotisme yang masih terjadi di beberapa daerah. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan daerah sangat penting untuk memastikan keuangan daerah digunakan secara tepat dan efektif untuk kesejahteraan masyarakat.

pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 berdasarkan perhitungan PDRB terlihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur



Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan BPS, Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada 2018 mencapai 55,41%. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2019 mencapai 59,02% ,Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur terkontraksi sebesar 56,64%. mengalami penurunan di sebabkan terjadinya pandemi Covid 19. namun pada tahun 2021, perekonomian mulai membaik, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat pada angka 60,04%. Meskipun PDRB per Kapita Jawa Timur masih dibawah PDB Per Kapita Nasional, namun

perkembangannya menunjukkan perbaikan dari tahun 2020 yang perkembangannya menurun akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruh angka di kab/kota Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan Ekonomi Jawa timur dari tahun 2018 sampai 2022 cenderung stabil.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Apakah Pendapatan daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
3. Apakah Belanja daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

KAJIAN PUSTAKA

PERTUMBUHAN EKONOMI

Menurut(Rahman&Chamelia,2015) menyatakan bahwa indikator penting menilai Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah atau provinsi dalam kurun waktu tertentu tercermin dari data PDRB daerah. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi masing-masing daerah secara keseluruhan juga dapat dilihat dari jumlah konsumsi di daerah tersebut. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan salah satu bentuk stimulus pemerintah terhadap perekonomian daerah.

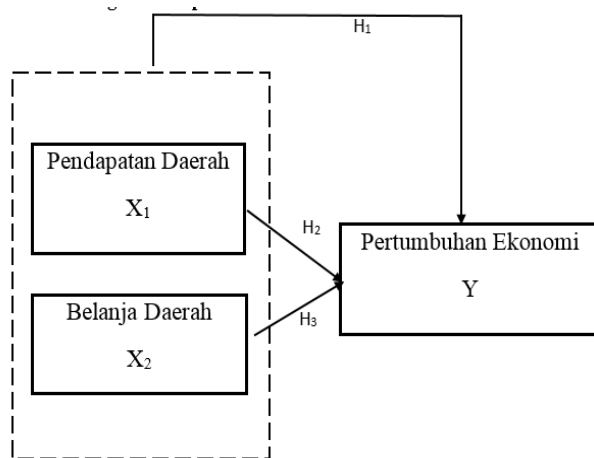
PENDAPATAN DAERAH

Menurut (Rasdalima 2017) untuk menaikkan Pendapatan daerah agar mendekati atau setara dengan penerimaannya, secara keseluruhan ada dua cara untuk mencari cara memperbesar anggaran agar ditambah, yaitu dengan eskalasi dan ekstensifikasi. Indikasi kenaikan adalah untuk feedback, yaitu mengusahakan potensi dengan secermat mungkin agar target pendapatan daerah dapat bergerak menuju kapasitas yang sebenarnya, sedangkan strategi ekstensifikasi dilakukan dengan menyelidiki sumber-sumber protes pengeluaran atau menyeleksi warga baru.

BELANJA DAERAH

Menurut (UU no 58,2005) Belanja Daerah komitmen dari Pemda yang dijalankan sebagai penurunan total aset. Maka Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan rakyat. Artinya, kondisi perekonomian di daerah juga akan membaik.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian data Sekunder berupa data Kuantitatif. Di mana yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, sejak dilakukannya pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

penelitian ini, memilih Provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian menetapkan Data Pengelolaan Keuangan Daerah yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

JENIS DAN SUMBER DATA

Macam-macam informasi dan sumber informasi dalam penelitian merupakan subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian ini pencipta menggunakan dua sumber informasi,

yaitu: Sumber informasi opsional, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh ilmuwan sebagai bantuan dari sumber utama. Demikian juga dapat dikatakan bahwa informasi diatur sebagai laporan. Dalam ulasan ini, sumber informasi tambahan adalah artikel, buku harian dan tulisan terkait.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi untuk melakukan kajian ini di Provinsi Jawa Timur dalam Pengelolaan Keuangan Daerah yang dipengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Sampel Sampel penulisan ini didasarkan pada data sekunder yang mencakup tahun 2016 hingga 2022 dan merupakan data time series. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Pengelolaan Keuangan Daerah periode 2016-2022 menggunakan data tahunan.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi 2016-2022 menggunakan data tahunan.

METODE PENGUMPULAN DATA

Dengan Metode observasi dilakukan dengan strategi persepsi informasi dengan sengaja memperhatikan dan mencatat problem pada objek. data melalui berbagai literatur yang bersinkron dengan penelitian. Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data bersifat kuantitatif program yang digunakan untuk analisis data yaitu program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log(X_1) + \beta_2 \log(X_2) + e$$

- log Y : Log PE
- log X₁ : Log PD
- log X₂ : Log BD
- a : Konstanta
- β : Koefisien
- e : Error term

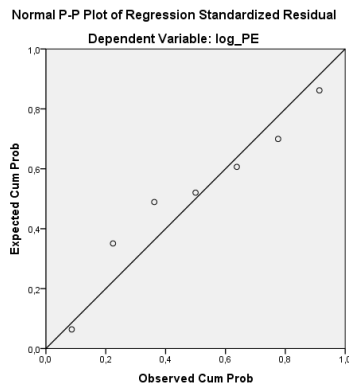
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Pada grafik normal probability plot jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih spesifik tentang apakah suatu persamaan regresi akan digunakan untuk mencapai normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1

Uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Model	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	log_PD	,979	1.021
	log_BD	,979	1.021

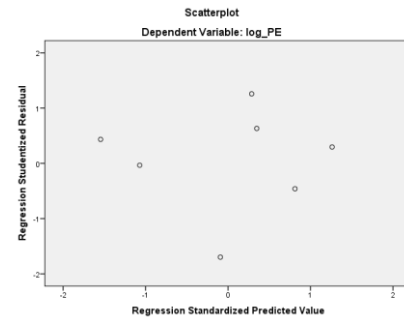
Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Hasil nilai tolerance melihat bahwa faktor independen yang memiliki tolerance sebesar $0,979 < 0,10$, dan itu berarti tidak ada hubungan antara faktor otonom tersebut. Konsekuensi dari penghitungan nilai VIF juga melihat hal yang sama persis, tidak ada satupun faktor independen yang memiliki nilai VIF $1,021 > 0,10$. Sehingga cenderung diasumsikan tidak ada multikolonieritas

antar faktor independen regresi.

Uji Heteroskestisitas

Gambar 3
Diagram Heteroskestisitas



Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Cara untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilaiantisipasi faktor bebas (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Penemuan ada atau tidak hubungan Y yang diantisipasi adalah Y asli yang telah diantisipasi, dan hubungan X penumpukan yang telah dipertimbangkan. Dari Gambar 3 di atas, sangat jelas terlihat bahwa olesan menyebar sembarangan dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada pivot Y, tidak ada contoh standar khusus. Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autoreksi

Tabel 2

Hasil Uji Autoreksi (DW test)

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,272

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Dengan nilai tabel pada tingkat kepentingan 5%, kuantitas informasi adalah 7 dan kuantitas faktor independen adalah 2 tabel Durbin-Watson nilai sedapat mungkin (dU) sebesar 1,8964 dan sedapat mungkin (dL) sebesar 0,4672. Karena nilai DW 2,272 lebih menonjol dari pada sejauh mungkin (dU) 1,8964 dan di bawah 4-1,8964 (4-dU), maka cenderung beralasan bahwa tidak ada autokorelasi pada model relaps ini.

REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,371	,125			2,968	,041
	log_PD	-,149	,030	-,532		-4,932	,008
	log_BD	,769	,111	,746		6,911	,002

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

$$Y = 0,371 - 0,149(X_1) + 0,769 (X_2)$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

- Nilai Constant adalah 0,371 menunjukkan bahwa dengan menerima setiap elemen variabel bebas, khususnya Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah. Maka nilai Pertumbuhan Ekonomi yang dituju oleh Y adalah **0,37%**.
- constant Pendapatan Daerah senilai -0,149 hal ini menunjukkan Local Pay bertanda negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, jika faktor-faktor lain dianggap sebagai nilai dari setiap kenaikan sebesar 1%, maka Pendapatan Daerah akan berkurang sebesar **0,149**
- constant Belanja Daerah adalah 0,769, sehingga penggunaan wilayah secara esensial mempengaruhi perkembangan keuangan. Maka pada saat itu Belanja Daerah dianggap tetap, nilai Pembangunan Finansial yang direpresentasikan adalah **0,769**

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 4
Uji Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	41,859	,002 ^b
	Residual	,000	4	,000		
	Total	,009	6			

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Tabel 4 diperoleh hasil uji signifikansi simultan nilai $F_{hitung} = 41,859$ untuk $F_{tabel} = 5,79$, sebab nilai $F_{hitung} = 41,859 > F_{tabel} = 5,79$,

kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 . Demikian pula jika dilihat dari nilai Prob (F-measurement), didapatkan nilai yang sangat besar yaitu 0,002 yang berada di bawah nilai 0,05, sehingga penarikan terakhir adalah menghilangkan H_0 . Ini menyiratkan bahwa semua faktor independen diharapkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 5
Uji Simul Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,371	,125			2,968	,041
	log_PD	-,149	,030	-,532		-4,932	,008
	log_BD	,769	,111	,746		6,911	,002

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Tabel 5 di atas, t_{hitung} pada variabel bebas yaitu Pendapatan Daerah -0,532 dan Belanja Daerah sebesar 0,746. Diketahui t_{tabel} menghitung derajat bebas (df) dengan n, k -1, oleh karena itu di sini memiliki 7 pengamatan dan memiliki 2 variabel independen. Jadi (df) = $n - k - 1 = 7 - 2 - 1 = 4$, maka didapatkan derajat bebas sebesar sehingga t_{tabel} sebesar 2,776.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,932	,00985

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Tabel 6 bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0,932 atau 93,2% berarti bahwa semua variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah) sebesar 93,2% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Variabel terikat (Y)

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Namun, di tahun 2020 mengalami penurunan. Problemnnya oleh perbaikan dari tahun 2020 yang menurun akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021-2022 Provinsi Jawa Timur kembali terjadi Peningkatan yang dihitung dari PDRB atas dasar harga kontan tahun dasar 2017. Angka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022 adalah 5,66%.

Tabel 7

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2022

Tahun	PDRB (%)
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,5
2019	5,52
2020	2,39
2021	4,59
2022	5,34

Sumber: data BPS Provinsi Jawa Timur

Karakteristik Variabel terikat (X_1 dan X_2)

Laporan Anggaran dalam Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 mempunyai umumnya akan berkembang baik dalam istilah nyata dan tingkat pencapaian tujuan. Pada TA 2022, Pendapatan Provinsi Jawa Timur agak berkurang sebesar 0,53% dibandingkan dengan TA 2021 atau Rp. 650,48 M. tetapi pencapaian Pendapatan Daerah ini lebih tinggi (1,63%) jika perbandingannya dengan periode sebelum pandemi virus Corona. Perkembangan tipikal untuk periode 2018-2022 adalah 1,56%.

Namun, laporan Anggaran dalam Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 Provinsi Jawa Timur mencapai Rp132,92 milyar atau 98,04%. Realisasi pencapaian TA 2022 merupakan yang terealisasi dengan persentase tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini menandakan bahwa realisasi anggaran

mengalami peningkatan sepanjang TA 2022. Pengakuan untuk TA 2022 terlihat sedikit berkurang, khususnya sebesar 1,02% atau Rp 1,22 miliar.

Tabel 8

Anggaran Pendapatan Daerah & Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur 2016-2020

Tahun	Pendapatan Daerah	(%)	Belanja Daerah	(%)
2016	104.933,00	10,49	111.755,65	11,17
2017	110.122,20	11,01	115.508,04	11,55
2018	122.816,09	12,28	121.364,47	12,13
2019	129.031,43	12,9	131.977,25	13,19
2020	121.376,36	12,13	141.094,98	14,1
2021	131.084,62	13,1	134.415,38	13,44
2022	127.387,66	12,73	132.921,12	13,29

KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi dan percakapan yang telah diselesaikan di bagian sebelumnya, peneliti mencapai keputusan yang menyertainya:

1. Pendapatan Daerah memiliki korelasi negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2016-2022. Ini disebabkan karena dari pemerintah Daerah masih perlu lebih memperhatikan Pendapatan Daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil redistribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Melalui sisi pendapatan, kebijakan yang terkait dengan Pendapatan Daerah akan mempengaruhi kegiatan ekonomi di daerah.
2. Belanja Daerah memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur periode 2016-2022. Besarnya nilai Belanja Daerah akan sejalan dengan besarnya nilai Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena Belanja Daerah merupakan belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu. Maka dari itu Belanja Daerah ini sangat berpengaruh dalam realisasi Belanja Daerah sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- AKHADI, I. (2021). Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Dki Jakarta: Belanja Modal Sebagai Pemediasi. *Media Bisnis*, 12(2), 161–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.921>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rasdalima, R. J., Luntungan, A. Y., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., Manado, R., & Rasdalima, R. J. (2017). *PROVINSI SULAWESI UTARA ANALYSIS THE EFFECT OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT ON THE ECONOMIC GROWTH OF NORTH SULAWESI PROVINCE*. 17(01), 134–145.
- Rizky, & Zamzani. (2021). Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Rizky Airy Putri*; Zamzami; Selamat Rahmadi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 120.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- undang-undang no 58 tahun 2005. (2020). Pengelolaan Keuangan Negara. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2). <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2693>